

Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon

Oleh

Veky Supit¹
Ventje Rantung²
Caroline B.D Pakasi³

Abstract

farmer Group, basically, is a non-formal organization of village that grows and develops "From, by and to farmer" which have some characteristics of to know, to intimate and to trust each other.

One of the basic goal that already there in all society of Indonesia is the spirit of mutual cooperation in development. The spirit of mutual cooperation pictured in activities of group of society, known as mutual assistance. The mutual assistance system in the development of village can be seen from the farmer groups as the potential organization in the agriculture

Result of the initiative activities, creativity and even real action can be seen through group which has had more than one unit of trade, which dynamically can influence the income of society of farmer groups.. But, we also need to suggest the government to improve the agriculture technology and to prepare institutions or economic enterprise in this case cooperation that would able to accomodate all productions so that the market price can be controlled.

Key words : *farmer group and farmer group dynamic*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional yang dilaksanakan dewasa ini diprioritaskan pada pembangunan pedesaan. Masyarakat desa yang merupakan basis pembangunan dari Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan bukan hanya semata-mata diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk tujuan-tujuan sosial seperti menghapuskan kemiskinan, ketidakmerataan serta untuk menimbulkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan ketangguhan untuk menjamin kelangsungan hidup sendiri, bangsa dan negara. Masalah Pembangunan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah bagaimana cara untuk dapat

¹ Mahasiswa Prog. Studi PSP Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Pada Prog. Studi PSP Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

³ Staf Pengajar Pada Prog. Studi PSP Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

mencapai tujuan Pembangunan Nasional tanpa mengorbankan nilai hakiki budaya yang merupakan identitas bangsa.

Dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa melalui penyediaan pelayanan kebutuhan dasar seperti pendidikan dasar, kesehatan serta usaha untuk meningkatkan produksi bidang pertanian, pangan, peternakan, peningkatan berbagai ketrampilan pustaka dan penerapan teknologi baru yang tepat guna serta mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dengan melibatkan sumber daya manusia sebagai penggerak dalam pelaksanaan pembangunan.

Salah satu tujuan dasarnya yang sudah melekat pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia adalah semangat gotong-royong dalam melaksanakan pembangunan, semangat gotong-royong ini tergambar dalam aktivitas masyarakat yang berkelompok . Sehubungan dengan pengertian dan maksud di atas perlu juga diciptakan suasana kebersamaan dan keterikatan untuk membina, menggerakkan dan mengembangkan sumber daya manusia lewat kelompok tani yang terbentuk untuk tujuan pembangunan.

Sasaran pembangunan pertanian sekarang ini tidak hanya dititikberatkan pada peningkatan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani dan perluasan pasar produk pertanian. Pembangunan pertanian awalnya berorientasi pembangunan pertanian dituntut untuk berorientasi agribisnis (mencari pasar),

Pelbagai upaya pemerintah dalam bentuk program telah diluncurkan, dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat serta penurunan angka kemiskinan. Kesadaran pemerintah terbangun dan dibangun oleh kenyataan empirik terhadap angka kemiskinan yang relatif masih tinggi dan tersebar di sebagian besar pelosok pedesaan negeri ini. Salah satunya adalah revitalisasi pertanian, perikanan dan kehutanan yang dianggap sebagai salah satu solusi memfokuskan pada pemberdayaan petani melalui Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) serta didukung oleh penyuluhan yang intensif, terarah dan terukur guna membangun sistem agribisnis berbasis pertanian. Petani sebagai titik sentral, Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani sebagai suatu lembaga yang harus dilihat dari dua sudut yang berbeda dalam membangun

agribisnis. Artinya dari sisi petani yang berkaitan dengan produksi (kualitas dan kuantitas) serta tingkat produktivitasnya (pemanfaatan lahan dan jam kerja), sedangkan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani dari manajemennya dan pengelolaan modal, aset, anggota dan lain - lain.

Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Secara umum pengertian pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Menurut Niswonger (1992) pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Juga termasuk laba dari penjualan atau pertukaran asset (kecuali dari surat berharga), hak dividen dari investasi dan kenaikan lainnya pada equity pemilik kecuali yang berasal dari modal donasi dan penyesuaian modal. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa secara luas pendapatan dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dalam hal ini termasuk juga perubahan net asset yang timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi, kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal (Accounting Terminology Bulletin No.2, 1999).

Budiono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi (1992) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu.

Pengertian Kelompok Tani

Definisi kelompok menurut Mulyana (2000) adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Sejalan dengan itu, Trimo (2006) mengartikan kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Menurut Deptan RI dalam Mardikanto (1996) kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan teroganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak teroganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem-problem yang dihadapi petani (Djiwandi, 1994).

Pengertian Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok secara umum tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepuasan yang dimiliki para anggota kelompok tersebut dalam pengejaran tujuan, besarnya tujuan yang dicapai, serta penggunaan konsep efektif dan efisien dalam mengejar tujuan tersebut (Yusmar,1989).

Beberapa pengertian dari dinamika kelompok (Group Dynamics) seperti yang diungkapkan Winkel (1991) diartikan dengan berbagai cara antara lain studi tentang kekuatan-kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang mempelancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok, metode-metode dan teknik-teknik yang dapat diterapkan bila sejumlah orang bekerjasama dalam kelompok, misalnya berperan (role playing) dan observasi terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik (feedback) serta cara-cara menangani organisasi dan pengelolaan kelompok-kelompok.

Hal yang sama juga menurut Gerungan (1998) dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok itu adalah harus dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial, internalisasi norma-norma. Sense of belonging sebenarnya analisis dari saling hubungan antara anggota di dalam kelompok dan sudah merupakan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan bidang penelitian yang dikaji dan cenderung diarahkan pada komunikasi kelompok kecil yang berkecimpung dalam pemecahan masalah serta pembuatan keputusan. Dengan demikian komunikasi dalam kelompok kecil lebih banyak dilakukan sebagai cara untuk menyempurnakan pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam kelompok (Mulyana, 1996).

Dari beberapa definisi tersebut, secara umum menurut Suhardiyono (1992), dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka. Dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif, daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama.

Untuk melakukan analisis terhadap dinamika kelompok, pada hakekatnya dapat dilakukan melalui dua macam pendekatan, yakni:

- a. Pendekatan sosiologis, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap proses system social tersebut.
- b. Pendekatan psiko-sosial, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri. Pendekatan seperti ini, lebih sering diterapkan pada kelompok-kelompok tugas. Meskipun demikian, karena banyak kelompok (seperti halnya kelompok tani) masih merupakan bentuk peralihan dari kelompok sosial ke kelompok tugas, di dalam analisis dinamika kelompoknya seringkali masih dilakukan penggabungan terhadap kedua macam pendekatan tersebut (Mardikanto,1996). Analisis dinamika kelompok dengan pendekatan psiko-sosial, dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok.

Peningkatan sumber daya manusia petani dengan membentuk suatu lembaga kelompok tani yang diatur, dikelola dengan baik dan terarah lewat pembinaan, pelatihan dan kegiatan lainnya yang bertujuan membentuk kualitas manusia itu lebih kompetitif. Oleh karena itu dibutuhkan inisiatif, kreatif dan tindakan yang nyata dari kelompok tani itu sendiri untuk pembangunan pada yang mampu meningkatkan pendapatan kelompok tani tersebut.

1. Inisiatif

Menurut kamus, inisiatif berarti usaha sendiri, langkah awal, ide baru. Berinisiatif berarti mengembangkan dan memberdayakan sektor kreatifitas daya pikir manusia, untuk merencanakan ide atau buah pikiran menjadi konsep yang baru yang pada gilirannya diharapkan dapat berdaya guna dan bermanfaat. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia yang berinisiatif adalah manusia yang tanggap terhadap segala perkembangan yakni manusia yang pandai membaca, menghimpun dan meneliti, manusia yang inisiatif juga dapat memanfaatkan setiap peluang di setiap pergantian waktu dan menjadikannya sebagai kreasi yang berarti. Inisiatif dapat juga diartikan sebagai dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu ambila tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah atau menangkap peluang. Dengan kata lain, saat kita mempunyai

dorongan sekecil apapun itu untuk mengidentifikasi masalah atau peluang maka kita sudah mempunyai inisiatif, walaupun dalam kadar yang rendah.

2. Kreatif

Pada dasarnya setiap orang dilahirkan di dunia memiliki potensi kreatif karena kreativitas salah satu kebutuhan pokok manusia akan perwujudan diri atau aktualisasi diri dan kreativitas dapat diidentifikasi dan di pupuk melalui pendidikan yang tepat. Tindakan kreatif adalah satu hal yang muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan di mana kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu inteligensi, gaya kognitif dan kepribadian (Munandar, 2009). Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian kreativitas dapat dikatakan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah dengan kata lain kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu produk baru (<http://www.temukan-pengertian.com/2014/03/pengertian-kreatif.html>).

Menurut Munandar (1985), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya dalam arti suatu tindakan, ide atau produk mengganti sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru.

3. Tindakan Nyata

Merupakan suatu pengambilan keputusan yang jelas atau suatu eksekusi yang tepat berdasarkan informasi-informasi yang mendukung dalam kegiatan – kegiatan kegiatan sebelumnya. Dan kegiatan eksekusi ini harus didasarkan pada kemampuan individu ataupun manajemen yang didasari dengan kemampuan memimpin dilatarbelakangi pengalaman –pengalaman baik yang dilakukan sendiri maupun dari referensi yang lain.

Suhardiyono (1992) menyatakan bahwa untuk meningkatkan dinamika kelompok tani harus dikembangkan sepuluh jenis kemampuan kelompok tani yang disebut sepuluh jurus kemampuan yang terdiri atas :

1. Menyusun rencana kerja kelompok tani
2. Kerjasama intern kelompok tani
3. Menerapkan teknologi baru
4. Memecahkan masalah kelompok dan mengatasi keadaan darurat
5. Pemupukan Modal Usaha
6. Kemampuan mengembangkan peralatan dan fasilitas kelompok
7. Membina hubungan melembaga dengan KUD, prosesor, eksportir, perbankan dan instansi terkait
8. Peningkatan produktivitas usaha tani
9. Ketaatan terhadap perjanjian
10. Pembinaan kader pimpinan kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena mereka menyadari petani adalah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usaha taninya harus dimanfaatkan maka mereka melakukan kegiatan-kegiatan :

1. Inisiatif

Kelompok tani yang ada melakukan inisiatif untuk usaha taninya dengan mempelajari metode-metode baru yang diperlukan untuk membuat usahanya lebih produktif, misalnya metode yang lebih praktis untuk bercocok tanam. Kelompok berkoordinasi dan berkomunikasi dengan balai penyuluhan melalui PPL yang ikut langsung berpartisipasi di dalam menjelaskan tentang teknologi-teknologi tepat guna sesuai usaha kelompok masing-masing. Dan mereka juga aktif dalam mengikuti atau menghadiri rapat-rapat penyuluhan yang dilaksanakan balai dengan koordinasi bersama Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) disetiap kelurahan.

Ada juga kegiatan inisiatif lainnya hal mana melakukan tukar pengalaman dengan kelompok tani lainnya, misalnya tentang jenis usaha yang sama tapi jenis tanah, iklim dan secara geografisnya berbeda. Dengan tujuan agar supaya dapat

mengantisipasi hal-hal yang menghambat usahanya. Ada juga kegiatan bertukar informasi cara-cara pemberantasan hama terhadap jenis tanaman yang berbeda maupun yang sama.

2. Kreatif

Kegiatan kreatif yang dilakukan kelompok semata-mata untuk mempertahankan eksistensinya agar supaya tidak ketinggalan baik informasi pasar maupun teknologinya, dengan melakukan diversifikasi tanaman atau melakukan penanaman beberapa macam tanaman pada sebidang tanah yang dikelola oleh kelompok.

3 .Tindakan Nyata

Faktualnya setiap kelompok mengelola usahanya berdasarkan pelatihan pelatihan yang diberikan oleh balai penyuluhan. Misalkan pembagian tugas pengurus anggota kelompok tani, jadi ada kesepakatan baik sebagai ketua maupun anggota di dalam menjalankan usaha taninya

Agar lebih dikenal apa saja yang merupakan usaha kelompok bahkan prestasi yang telah dimiliki, biasanya kelompok usaha tersebut mengikut sertakannya dalam kegiatan pameran-pameran. Misalkan melakukan demonstrasi produk, memberikan ilustrasi cara bercocok tanam dengan menggunakan teknologi yang tepat sampai pada pemberantasan hama.

PENUTUP

Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Inisiatif yang dilakukan oleh kelompok Tani dalam melaksanakan kegiatannya adalah sebagai berikut : Koordinasi dan komunikasi dengan balai penyuluhan melalui PPL yang ikut langsung berpartisipasi didalam menjelaskan tentang teknologi-teknologi tepat guna sesuai dengan usaha masing-masing kelompok. Kegiatan pelatihan proses pembuatan pupuk untuk tanaman holtikultura dengan bahan utama beras dengan sarana yang sederhana atau murah dengan tujuan dapat mengurangi biaya produksi kelompok itu

sendiri. Berusaha untuk memperbaiki prasarana-prasarana yang digunakan secara bergotong-royong. Aktif dalam mengikuti atau menghadiri rapat-rapat penyuluhan yang dilaksanakan BP3K Kecamatan Tomohon Timur dengan berkoordinasi bersama Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) disetiap kelurahan. Melakukan tukar pengalaman dengan kelompok tani lainnya, misalnya jenis usaha yang sama tapi jenis tanah, iklim dan geografis yang berbeda.

2. Kegiatan Kreatif yang dilakukan kelompok adalah sebagai berikut Mencari informasi pasar, Melakukan diversifikasi tanaman, Menanam tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan makanan jenis usaha taninya, Melakukan inovasi baru terhadap produk yang dihasilkan.
3. Kegiatan Tindakan Nyata yang dilakukan kelompok tani sebagai berikut Usaha kelompok berdasarkan pelatihan-pelatihan, misalnya pemberdayaan sumber daya. Memberikan penghargaan bahkan sanksi bagi setiap anggota kelompok. Melakukan Demonstrasi Produk dengan memberikan ilustrasi cara bercocoktanam menggunakan teknologi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 1992. Education And The Economy. EPP-USAID Jakarta
- Djiwandi. 1994. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usaha Tani di Kabupaten Sukoharjo. Laporan Penelitian.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara Jakarta
- Munandar, S. C. Utami. 1985. Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas. Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Nasir. 1997. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan. Ghalia Indonesia.
- Niswonger. C. Rollin. 1992. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1. Rineka Cipta Jakarta
- Soekanto Soerjono. 1982. Sosiologi Suatu Pengantar. CV Rajawali Jakarta.
- Suhardiyono. 1992. Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga Jakarta.
- Sugarda. T. D., Sudarmanto dan Sumintaredja. S. 2001. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar Tani Jakarta.

- Trimo, STP. 2006. Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Unpublished.
- Winardi, J. 1992. Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen. Rajawali Press Jakarta.
- Yusmar, Y. 1989. Dinamika Kelompok Kerangka Studi Dalam Perspektif Psikologi Sosial. Armico Bandung.